

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi selalu berkembang dari waktu ke waktu dan tidak dapat dihindari pada zaman modern saat ini (Lorien & Tantimin, 2022). Perkembangan teknologi dan informasi mendorong perkembangan pada bidang investasi (Jonkarlo et al., 2022). Hal ini karena pada zaman dulu untuk berinvestasi sangat susah, contohnya untuk berinvestasi saham dahulu masih dilakukan secara manual, untuk membuat akun investasi harus membawa banyak dokumen ke kantor sekuritas, dan mencari informasi mengenai produk investasi dan laporan keuangan suatu perusahaan susah karena harus melihat majalah dan koran (Lubis, 2022). Zaman sekarang untuk melakukan investasi sangat mudah segala informasi yang ingin diketahui dapat dicari menggunakan internet dan untuk membuat akun investasi dapat dilakukan secara online, hal ini yang membuat trend investasi meningkat (Lubis, 2022).

Trend peningkatan dalam investasi dunia pasar modal dapat dilihat melalui data statistik yang diterbitkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengalami kenaikan yang signifikan terhadap jumlah investor pasar modal (Sony, 2021). Total investor per Agustus 2021 berdasarkan grafik menunjukkan bahwa investor muda yang berumur 18-25 tahun naik 45.6% atau sebesar 450 ribu (Sony, 2021). Data statistik jumlah investor pasar modal pada tahun 2019 hingga akhir tahun 2021 menunjukkan kenaikan jumlah investor mahasiswa yang cukup besar dari 88.301 menjadi 451.254 (Sony, 2021). Berdasarkan data tersebut telah terjadi peningkatan sebesar 24.33% lebih besar dari data tahun 2016 hingga akhir tahun 2019 yang hanya mencapai 88.301 (Sony, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan SID 2016 – Agustus 2021

Sumber: UGM

Peningkatan jumlah investor tidak hanya dirasakan pada sektor pasar modal saja, namun investor kripto di Indonesia juga mengalami peningkatan, peningkatan jumlah investor menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran keuangan yang baik (Cindy Mutia Annur, 2022; Saraswati, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Bhattacharjee & Singh (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran keuangan akan membuat peningkatan kesejahteraan keuangan. Kesejahteraan keuangan seseorang ditentukan oleh jenis investasi yang dipilih dimana harus memiliki return yang lebih besar dari inflasi (Saraswati, 2022). Inflasi membuat nilai riil uang berkurang oleh karena itu diperlukan melakukan investasi untuk melindungi nilai uang yang dimiliki (Saraswati, 2022).

Jumlah investor kripto tahun 2020 hanya sebesar 4 juta jiwa, namun pada akhir tahun 2021 mencapai 11,2 juta jiwa, hal ini menunjukkan bahwa investor kripto naik sebesar 180% (Cindy Mutia Annur, 2022). Perdagangan aset kripto juga mengalami kenaikan sebesar 1.222% dengan nilai transaksi mencapai Rp 859,4 triliun pada 2021, sedangkan pada 2020 nilai transaksi kripto hanya sebesar Rp 64,9 triliun (Cindy Mutia Annur, 2022). Nilai transaksi dan jumlah investor yang tinggi didominasi oleh investor yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) atau dapat kita sebut merupakan investor mahasiswa (Purwanti, 2022).

Mahasiswa penting untuk diteliti pada penelitian ini karena sebagian besar mahasiswa mempunyai gambaran negatif mengenai produk investasi finansial yang diakibatkan meningkatnya kasus investasi bodong (Yanti et al., 2023). Peningkatan pada kasus investasi bodong membuat pentingnya mahasiswa untuk memiliki kesadaran keuangan (Khan, 2015). Kesadaran keuangan dapat membuat mahasiswa mengetahui lembaga keuangan, pengetahuan mengenai pasar keuangan, produk keuangan, modus-modus penipuan serta return normal yang dihasilkan dari tiap jenis investasi (Khan, 2015; Padil et al., 2020).

Investasi bodong adalah kegiatan berinvestasi dengan menanamkan modal kepada produk atau bisnis yang tidak ada (Idris, 2023). Bisnis yang tidak ada salah satunya merupakan permainan uang/*money game* (Orami, 2023). Permainan uang / *money game* disebut juga sebagai skema ponzi, dimana skema ini menjanjikan keuntungan yang besar dari modal yang disetor oleh korban (Orami, 2023). *Money game* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: produk dan jasa tidak ada, walaupun ada hanya sebagai umpan saja karena dijual dengan harga yang mahal, tidak memiliki izin, *return* yang tidak masuk akal, adanya *member get member*, bonus pasif hasil dari persentase nilai investasi yang dimasukan (Orami, 2023).

Contoh kasus *money game* yaitu aplikasi *TikTok Cash* dimana untuk mendapatkan pendapatan, anggota melakukan tugas yang diberikan oleh *tiktok cash* (Age, 2021). Tugas yang diberikan oleh *tiktok cash* yaitu melakukan follow, like, dan menonton video akun *tiktok* yang diberikan oleh *tiktok cash*, setelah tugas tersebut dilakukan maka harus melakukan screenshot agar pendapatan yang dijanjikan mampu diberikan kepada rekening anggota (Al Ayyubi, 2021). Pengguna dapat dikatakan sebagai anggota jika sudah melakukan pendaftaran dengan memasukkan alamat email, nomor ponsel, serta diharuskan membayar sejumlah uang jika menginginkan level anggota tertentu pada situs *tiktok cash* sebelum dapat (Age, 2021).

Level keanggotaan pada *tiktok cash* memiliki harga yang berbeda-beda, periode paket yang berbeda, serta memiliki jumlah pendapatan yang berbeda (KumparanTECH, 2021). Pendapatan yang diterima oleh anggota akan semakin besar jika meningkatkan level keanggotaannya dengan membayar sejumlah uang sesuai dengan harga paket (KumparanTECH, 2021). Nurul Mutmainnah merupakan salah satu dari korban *tiktok cash* yang tertarik untuk mengikuti *tiktok cash* karena melihat story instagram temannya, hal tersebut membuat nurul mengalami kerugian sebesar 3,1 juta yang diakibatkan aplikasi *tiktok cash* dan admin dari aplikasi *tiktok cash* tersebut hilang tidak ada kabar (Age, 2021).

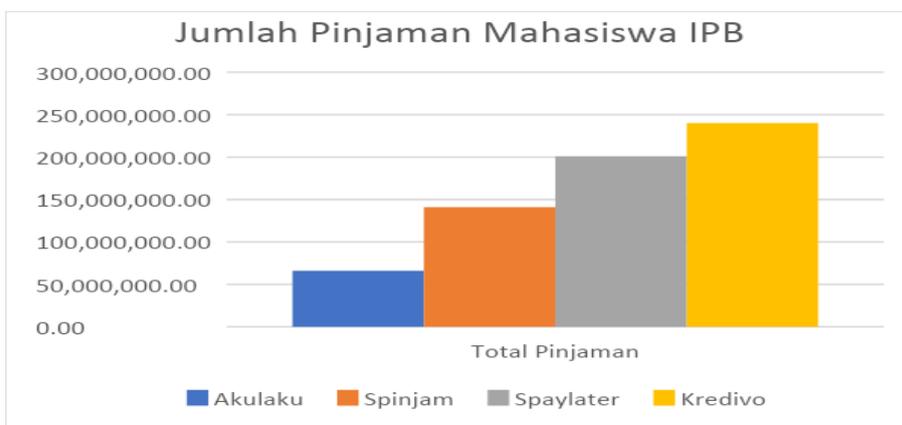
TINGKAT KEANGGOTAAN	HARGA PAKET	JUMLAH TUGAS HARIAN	KOMISI SETIAP TUGAS	KOMISI SATU HARI	KOMISI SATU BULAN	KOMISI SATU TAHUN	PERIODE PAKET
MAGANG	0	2	IDR 5,000	IDR 10,000	IDR 20,000	IDR 20,000	2 hari
PEKERJA SEMENTARA	IDR 89,000	3	IDR 5,000	IDR 15,000	IDR 120,000	IDR 120,000	8 hari
KARYAWAN	IDR 499,000	4	IDR 5,500	IDR 22,000	IDR 660,000	IDR 8,030,000	365 hari
PEMIMPIN GRUP	IDR 1,599,000	16	IDR 5,800	IDR 92,800	IDR 2,784,000	IDR 33,872,000	365 hari
PENGAWAS	IDR 4,999,000	55	IDR 6,000	IDR 330,000	IDR 9,900,000	IDR 120,450,000	365 hari

Gambar 1. 2 Level Keanggotaan Tiktok Cash

Sumber: KumparanTECH

Investasi emas palsu dan *high yield investment program* merupakan jenis investasi *money game*. Investasi emas palsu yaitu investasi yang melibatkan emas sebagai objek investasi (Wijayanti, 2023). Contoh kasus investasi emas palsu yaitu kasus CV. Kebun emas dimana pelaku menarik korban dengan menjanjikan imbal hasil sebesar 5% per bulan jika para korban mau menyetorkan dana untuk berinvestasi emas pada perusahaan tersebut (Wijayanti, 2023). *high yield investment program* merupakan investasi yang menjanjikan imbal hasil investasi yang sangat tinggi (Asril, 2012). Kasus *high yield investment program* yaitu PT. Gradasi Anak Negeri yang menawarkan imbal hasil 10% perbulan jika ingin berinvestasi pada produk sarden kuku dengan menyetorkan dana sebesar 5 juta sebagai modal awal (Asril, 2012).

Satgas Waspada Investasi (SWI) menyatakan bahwa pada tahun 2018-2022 masyarakat mengalami kerugian karena investasi bodong sebesar Rp 123,5 triliun (CNN, 2022). Kerugian kasus investasi bodong tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja tapi dapat terjadi juga kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari kasus investasi bodong yang terjadi pada mahasiswa IPB, awalnya mahasiswa tersebut tergoda untuk berinvestasi di bisnis online pelaku dengan imbal hasil sebesar 10% perbulan, untuk mendapatkan modal investasi tersebut mahasiswa IPB melakukan pinjaman online melalui beberapa aplikasi (Dewi, 2022). Aplikasi yang dipakai oleh mahasiswa IPB untuk melakukan pinjaman diantaranya:



Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Pinjaman Mahasiswa IPB

Sumber: Republika

Kasus investasi bodong lainnya dialami oleh mahasiswa di Semarang (Ikbal, 2022). Korban investasi bodong ini tertarik untuk berinvestasi saham yang dilakukan pelaku karena tertarik dengan keuntungan yang dibagikan pelaku di instagramnya (Ikbal, 2022).

Korban memasukan modal sebesar 16 juta namun hanya mendapatkan pengembalian sebesar 5 juta saja, yang membuat korban rugi sebesar 11 juta (Ikbal, 2022). Total kerugian yang dialami mahasiswa IPB sebesar 650 juta (Bestari, 2022). Kasus investasi bodong yang terjadi membuat pentingnya mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan agar mampu mengelola keuangan mereka dan mengetahui berbagai produk investasi yang tepat (Sayekti, 2023).

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui berbagai informasi dan pengetahuan mengenai Lembaga jasa keuangan, hak dan kewajiban konsumen, resiko, dan lain-lain (BFI, 2022). Pengetahuan keuangan yang tinggi membuat seseorang dapat menggunakan uang dengan bijak (Herdjiono & Damanik, 2016). Seseorang yang memiliki kemampuan pengetahuan keuangan yang tinggi mampu melakukan kegiatan dalam bidang administrasi keuangan dengan baik daripada yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang

tinggi (Robb & Woodyard, 2011). Menurut Halim & Astuti (2015) pengetahuan keuangan membuat seseorang dapat terhindar dari masalah keuangan karena memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan.

Penganggaran merupakan hal yang penting dipelajari oleh setiap mahasiswa setelah pengetahuan mengenai keuangan, dengan melakukan penganggaran setiap mahasiswa dapat menyisihkan uang untuk digunakan sebagai dana darurat dan dana masa depan (Serin, 2023). Penganggaran keuangan yang buruk membuat mahasiswa tidak dapat mempersiapkan rencana keuangan untuk masa depan dan membuat mahasiswa melakukan pembelanjaan yang melebihi kapasitasnya (Serin, 2023). Pembelanjaan yang melebihi kapasitas ini sering terjadi pada mahasiswa di perkotaan karena seringkali ingin diterima dalam suatu komunitas sehingga mengikuti gaya hidup komunitas tersebut atau pembelanjaan konsumtif ini disebabkan oleh gengsi diri sendiri (Tumangger, 2023). Penganggaran keuangan membuat seseorang dapat menggunakan keuangan dengan efektif, yang termasuk penggunaan keuangan efektif yaitu, membuat anggaran keuangan, menyimpan uang, mengontrol pengeluaran, membayar hutang tepat waktu, serta melakukan investasi (Riadi, 2023).

Perilaku keuangan terdiri dari keterampilan dan penganggaran keuangan pribadi, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan merupakan penganggaran keuangan (Kasim et al., 2023). Penganggaran keuangan sangat berhubungan dengan kesadaran terhadap investasi bodong (Kasim et al., 2023). Penganggaran keuangan dapat membuat seseorang meningkatkan kehati-hatiannya dalam membelanjakan uangnya (Kasim et al., 2023). Kehati-hatian dalam membelanjakan uangnya membuat seseorang memiliki *investment awareness* untuk memastikan apakah instrumen investasi yang akan diikuti merupakan investasi bodong atau bukan investasi bodong (Kasim et al., 2023).

Tujuan keuangan merupakan keinginan individu yang mengarah pada keuangan yang ingin dicapai pada masa depan dengan perencanaan yang dimulai pada masa sekarang (Ruang Menyala, 2022). Tujuan keuangan dapat mulai ditetapkan dengan mengetahui apa yang ingin dicapai pada masa depan dengan menentukan periode waktu agar memudahkan untuk menetapkan skala prioritas dalam perencanaan tujuan keuangan (Ruang Menyala, 2022). Tujuan yang realistis dan menetapkan target dalam setiap tujuan merupakan tahap selanjutnya dalam perencanaan tujuan keuangan (Ruang Menyala, 2022). Tujuan yang realistis mahasiswa akan bersemangat untuk menjalankan hal tersebut karena mengetahui bahwa apa yang sedang

dimimpikan akan dapat dilaksanakan dan dana tersebut dapat terbagi dengan rapi di setiap opsi-opsi tujuan keuangan (Ruang Menyala, 2022).

Tujuan keuangan sederhana dan realistis yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa seperti, mempunyai penghasilan lain (Ruang Menyala, 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan investasi di saham, obligasi, dan reksadana sesuai dengan profil resiko setiap individu (Ruang Menyala, 2022). Tujuan keuangan juga memiliki manfaat bagi mahasiswa seperti perencanaan keuangan yang disusun menjadi rapi dan mudah dilaksanakan dan juga dapat mengontrol belanja yang kurang penting atau belanja impulsif (Ruang Menyala, 2022). Belanja impulsif dapat dikontrol karena dengan adanya tujuan keuangan, penganggaran yang kita lakukan akan memiliki pos-pos berapa persen uang yang dapat digunakan untuk investasi dan berapa persen yang dapat kita gunakan untuk berbelanja (Ruang Menyala, 2022).

Uang merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan manusia dapat dilihat melalui ungkapan “uang tidak dibawa mati, namun ketika tidak memiliki uang rasanya mau mati” (H. Putri, 2022). Ungkapan diatas membuat pentingnya mengetahui *financial awareness* atau kesadaran keuangan terkhusus untuk kaum muda karena perjalan hidupnya masih panjang dan tidak terlepas dari penggunaan uang dalam berbagai keadaan (H. Putri, 2022). *Financial awareness* membuat generasi muda mampu untuk mengelola keuangannya agar dapat digunakan untuk investasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan di masa depan (H. Putri, 2022). *Financial awareness* juga membuat seseorang mengerti informasi terbaru mengenai produk dan jasa keuangan, sehingga kaum muda tidak anti terhadap produk dan jasa keuangan serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada (H. Putri, 2022).

Penelitian ini meneliti mengenai investasi bodong karena indeks literasi keuangan Masyarakat Indonesia yang dihasilkan oleh SNLIK 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 49,68 persen, dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen, namun indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yang mencapai 85,10 persen, data ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara individu yang memiliki pengetahuan keuangan dengan jumlah individu yang telah menggunakan akses keuangan, hal ini menyebabkan banyak individu yang belum memahami berbagai produk keuangan dan resiko dalam menggunakan produk tersebut (Gupta, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Mouren M Monigir yang merupakan Humas Kantor Perwakilan OJK Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Maluku Utara menyatakan bahwa kerugian investasi ilegal dan pinjol ilegal di Indonesia pada tahun 2018-2022 mencapai Rp 126

triliun dengan korban terbesar terdiri dari guru (42 persen), disusul korban PHK (21 persen), dan ibu rumah tangga (18 persen) (Kumparan, 2023). Investasi bodong juga membuat masyarakat Indonesia nekat melakukan bunuh diri karena mengalami kerugian yang sangat besar, salah satu kasus bunuh diri karena investasi bodong terjadi di Jambi yang dilakukan oleh bos elektronik setelah tertipu oleh investasi bodong sebesar Rp 1,5 miliar (Akses News, 2020). Penjelasan diatas membuat pentingnya penelitian mengenai investasi bodong, selain itu Ketua Dewan Komisioner OJK Muliawan D Hadah menyatakan bahwa investasi bodong jika tidak diberantas akan membuat banyak masyarakat kehilangan kepercayaan kepada investasi legal pada sektor jasa keuangan, dan membuat perekonomian nasional negara indonesia menurun (Tomi, 2017).

Penelitian ini juga mengambil responden mahasiswa karena mahasiswa tidak terlepas dengan penggunaan teknologi baik untuk sosial media, pembelajaran, mencari informasi, dan kegunaan lainnya (Putri, 2022). Teknologi membuat segala informasi dapat berkembang dengan pesat sehingga tidak ada batasan pada seseorang untuk mengetahui apa yang sedang terjadi disekitarnya (Rosana, 2010). Hal ini yang digunakan oleh para penipu investasi untuk mencari korban dengan melakukan *flexing* atau pamer kekayaan di media social (Rahadian, 2022). Pengetahuan keuangan yang rendah dan sifat alami manusia untuk cepat kaya membuat seseorang tertipu investasi bodong termasuk mahasiswa (Rahadian, 2022).

Mahasiswa mudah sekali di janjikan keindahan hidup konsumtif oleh para pelaku investasi bodong, karena mahasiswa sering menjadikan media sosial medial sebagai tempat untuk pengakuan dan aktualisasi diri (Wisma, 2022). Mahasiswa juga merupakan korban yang sangat rentan pada investasi bodong karena masih belum memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang ada dan masih memiliki emosi yang belum stabil seperti jika pasif dapat melakukan bunuh diri namun yang agresif dapat melawan penipu investasi bodong (Wisma, 2022). Kasus investasi bodong yang dialami selain yang dialami mahasiswa IPB, dialami oleh seorang mahasiswa bernama Tauzan (22 tahun) yang hampir bunuh diri karena stress yang diakibatkan oleh uang yang seharusnya digunakan untuk naik haji, uang kuliah, dan uang jual beli laptop habis karena termotivasi untuk bermain Quotes karena melihat kekayaan yang dipamerkan oleh Doni Salmanan (Ridwan, 2022). Investasi bodong harus segera diatasi karena mahasiswa merupakan pelaku ekonomi yang penting, tetapi lebih mudah tertipu oleh ajakan para pelaku investasi bodong dan mahasiswa rentan secara finansial (Ihsan, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kesadaran keuangan mencegah investasi bodong pada mahasiswa?
2. Apakah perilaku penganggaran keuangan berpengaruh terhadap kesadaran keuangan mencegah investasi bodong pada mahasiswa?
3. Apakah tujuan keuangan berpengaruh terhadap kesadaran keuangan mencegah investasi bodong pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesadaran keuangan mencegah investasi bodong pada mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku penganggaran terhadap kesadaran keuangan mencegah investasi bodong pada mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh tujuan keuangan terhadap kesadaran keuangan mencegah investasi bodong pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menyadarkan mahasiswa pentingnya pengetahuan keuangan, perilaku penganggaran dan tujuan keuangan agar terhindar dari investasi bodong.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.